

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN**

**Adhis Ubaidillah**

STAI Diponegoro Tulungagung  
adhisubaidillah@gmail.com

**ABSTRAK**

Adanya problematika dalam pembelajaran PKN di MI PSM Padangan yakni dominasi guru dalam kelas sehingga semua sumber informasi mutlak berasal dari guru. Penyajian materi monoton dan ekspositoris menyebabkan peserta didik kurang antusias dan sering ramai sendiri dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar relatif rendah. Menyikapi masalah tersebut, perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang tepat dan efektif. Adapun permasalahan yang ingin diungkap adalah (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*? (2) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Deskriptif. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dokumentasi, yang kesemuanya dilakukan secara langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI PSM

Padangan. Analisa data yang dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* membuat peserta didik lebih aktif dan merasakan sensasi yang baru dalam belajar. Dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar yang meningkat dari *pre-test* yang hanya 54,87 dengan ketuntasan 25% menjadi 60,70 dengan ketuntasan belajar 45,83% pada siklus I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu siklus I dengan nilai rata-rata 60,70 ketuntasan belajar 45,83% dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 83,41 dengan ketuntasan belajar 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn pokok bahasan kebebasan berorganisasi peserta didik kelas V MI PSM Padangan Ngantru Tulungagung.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif, *two stay two stray*, dan hasil belajar

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara.<sup>1</sup> Dalam artian bahwa pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan generasi.

Pendidikan kini dihadapkan pada berbagai perubahan dalam bentuk aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Melalui perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan kepada masyarakat. Pendidikan yang dilakukan dikatakan berhasil manakala perubahan-perubahan yang

---

<sup>1</sup> Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004, 1

tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dilaluinya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.

Perubahan yang dimaksud di atas akan terwujud dan mencapai tujuan yang maksimal apabila antara guru dan peserta didik dapat memahami peran serta mereka. Sehingga akan terwujud proses pembelajaran yang harmonis, menyenangkan, dan tepat sasaran. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik. Untuk itu, guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 2 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan demi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan karakter yang diungkapkan akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal.<sup>3</sup> Nilai-nilai karakter yang dimaksud seperti jujur dengan menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, tanggung jawab dengan melakukan tugas sepenuh hati, serta gotong royong dan mau bekerja sama dengan berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 2 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjasarannya*, Jakarta: Media Wacana, 12

<sup>3</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 51

Pemilihan model pembelajaran menjadi hal yang penting karena model yang kurang tepat terbukti mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Kemampuan peserta didik tidak terlepas dari bagaimana siswa mengalami proses belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diharapkan peserta didik mampu dengan mudah menerima informasi yang diberikan guru. Maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membawa keadaan kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan dengan memanfaatkan peran aktif dari peserta didik supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) yakni rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan prinsip pembelajaran kooperatif ialah tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*). Tipe model pembelajaran ini dianggap tepat dengan karakteristik materi dan tujuan peningkatan proses pembelajaran. Karena, pada model ini sangat menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini yang menjadi alasan pemilihan model ini untuk diterapkan pada peserta didik kelas V MI PSM Padangan.

Pengajaran PKn pada kelas V MI PSM Padangan pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi guru masih cenderung menggunakan cara konvensional dan belum pernah menggunakan Model two stay two stray sehingga hasil belajar yang dicapai belum maksimal. Penggunaan metode seperti ceramah menyebabkan peserta didik kurang berminat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar mereka yang menunjukkan hanya sekitar 10 orang yang nilainya di atas KKM dari total 24 peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn”.

## Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan kebebasan berorganisasi peserta didik
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

## Landasan Teori

### 1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan. “*Cooperatif learning* berasal dari kata *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar. Jadi, *cooperative learning* berarti belajar melalui kegiatan bersama”. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>4</sup>

### 2. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.<sup>5</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dilakukan secara

---

<sup>4</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 4

<sup>5</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2008, 61

berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.

### **3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup> Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

### **4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.<sup>7</sup>

### **5. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan Hasil Belajar**

Penerapan model pembelajaran tipe two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa mempunyai arti untuk membiasakan siswa bergotong royong dalam menemukan suatu konsep pada mata pelajaran PKn. Model pembelajaran tipe two stay two stray akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup>Sudjana, Nana.. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.9

<sup>7</sup> Cholisin. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan - Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY 2000, 25

## Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Deskriptif. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dokumentasi, yang kesemuanya dilakukan secara langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI PSM Padangan. Analisa data yang dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## Pembahasan

### 1. Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit). Dalam pertemuan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* materi kebebasan berorganisasi dan diakhiri dengan *post tes* I. Proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Tindakan ( Planning )

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah tersistematis dalam susunan berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu PKn terkait materi yang akan peneliti sampaikan dan proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang diajarkan.
- 3) Menelaah dan mempelajari materi yang akan disampaikan (membuat peta konsep di kertas manila dan rangkuman).

- 4) Menyiapkan lembar soal *post test* I untuk mengetahui hasil belajar di siklus 1

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan di siklus pertama ini peneliti melakukan satu kali pertemuan (1×tatap muka) dengan peserta didik. Kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <p><b>Apersepsi dan motivasi</b></p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, kemudian berdo'a bersama.</p> <p>b. Mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Menyiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran baik secara fisik maupun mental.</p> <p>d. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Memberi pertanyaan prasyarat terkait dengan materi organisasi.</p>	(10menit)
<p>2. Kegiatan inti</p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <p>1) Guru membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok secara heterogen, tiap kelompok beranggotakan 4 orang.</p> <p>2) Guru menempel peta konsep “Organisasi” dengan tujuan merangsang pemikiran peserta didik dan memberikan gambaran secara umum materi yang akan dipelajari.</p> <p>3) Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan bertanya jawab terkait materi organisasi.</p>	(50menit)

<p>4) Guru memfasilitasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran ( media pembelajaran ).</p> <p>5) Guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe two stay two stray.</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi :</p> <p>1) Guru menjelaskan materi tentang organisasi melalui media visual didukung dengan buku penunjang ( ceramah ), peserta didik memperhatikan.</p> <p>2) Guru memotivasi rasa ingin tahu peserta didik melalui tanya jawab.</p> <p>3) Guru meminta setiap kelompok berdiskusi terkait topik yang dibahas.</p> <p>4) Hasil diskusi dirumuskan dalam bentuk skema atau kesimpulan pada media yang disediakan.</p> <p>5) Guru meminta dua orang dari tiap-tiap kelompok tinggal pada kelompoknya, dua orang lainnya bergerak, bertemu kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dua orang lainnya mengunjungi semua kelompok untuk mencari tahu hasil kerja dari kelompok lain.</p> <p>6) Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru meminta peserta didik kembali ke kelompok masing-masing.</p> <p>7) Guru dan siswa membahas hasil diskusi, masing-masing kelompok memberikan komentar dan umpan balik pada kelompok lainnya.</p> <p>8) Guru memberikan soal post test siklus 1 dan mengamati peserta didik mengerjakan tugas.</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <p>1) Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada</p>	
--	--

kelompok atas jawaban yang benar baik verbal maupun non verbal. 2) Guru menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami peserta didik. 3) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	
3. Kegiatan Akhir a. Dengan bimbingan guru, peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. c. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa' a bersama dan mengucapkan salam penutup.	(10menit)

Sedangkan hasil analisis *post test* pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

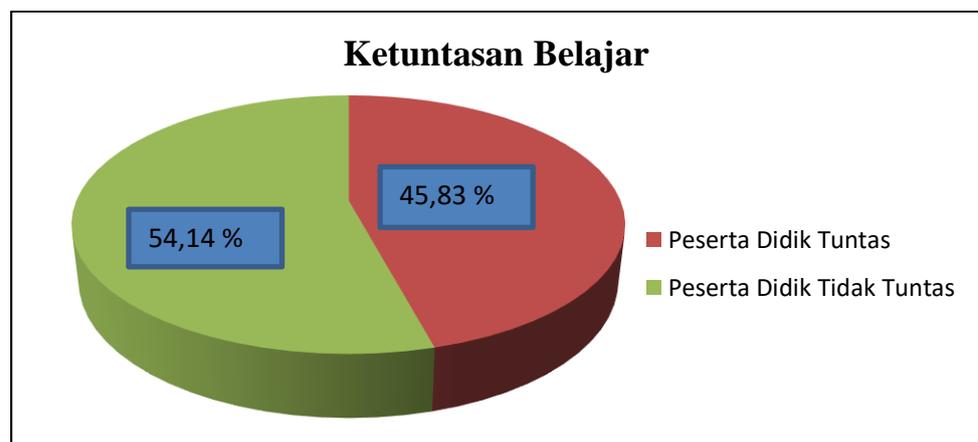
**Tabel Analisis Hasil *Post Tes* Siklus 1**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Noval.S	L	39		√
2	Ilham Wahyu kurniawan	L	30		√
3	Ami Khoirunisa'	P	74	√	
4	Camelia Putri	P	61		√
5	Anya Farica Zerlinda.B	P	84	√	
6	Dewi Arinal Khajja	P	61		√
7	M.Khafid Mustofa	L	58		√
8	M.Azizul Hasan	L	86	√	
9	M.Hafid Izudin	L	39		√
10	Laily Sugita Rahmawati	P	66		√

11	Lailatul Risquna Rahmadani	P	75	√	
12	Ragil Susilo	L	25		√
13	M.Khoirur Rozikin	L	42		√
14	St.Miftahul Nikmah	P	83	√	
15	Vinka Dwi Nastiti	P	77	√	
16	M.Irsadul Faizin	L	51		√
17	Lika Mustamila	P	60		√
18	St.Nur Afidah	P	75	√	
19	Satria Davies Kurniawan	L	30		√
20	Setyawan Rizky Ardyansyah	L	75	√	
21	Nur Jannah Aprilita	P	83	√	
22	St.Robiatul Adawiyah	P	75	√	
23	Anggi Kharisma Putri	P	74	√	
24	Novita Ulfa Dwi Masrurroh	P	34		√
<b>Jumlah</b>			1457	11	13
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh</b>			1457		
<b>Rata-rata</b>			60,70		
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			45,83%		

Sumber: Hasil *post test* kelas V siklus 1

**Diagram Hasil Post Test Siklus 1**



### c. Observasi

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai. Peneliti mengambil sampel dua orang peserta didik Anya Farica Zerlinda.B (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi) dan Ilham Wahyu Kurniawan (mewakili peserta didik berkemampuan rendah).

Dari hasil wawancara dengan kedua peserta didik tersebut terlihat bahwa mereka merasa senang dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* dalam pembelajaran PKn. Mereka dapat memahami materi dalam pembelajaran PKn dengan mudah karena saling membantu sesama teman dan hal ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka.

### d. Refleksi

Refleksi ini dapat dilihat dari perolehan *pre-test*, *post test*, hasil observasi, wawancara, maupun catatan lapangan. Hal-hal yang belum dilakukan secara baik pada siklus ini akan menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya, yakni siklus 2. Adapun hal-hal yang perlu direfleksikan dari pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan *pre-test* yang telah dilaksanakan, menghasilkan ketuntasan belajar 25% yakni 6 dari 24 peserta didik, kemudian meningkat pada kegiatan *post test* 1 dengan ketuntasan belajar sebesar 45,83% yakni 11 dari 24 peserta didik. Dengan data yang diperoleh maka pada siklus 2 diharapkan ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai batas ketuntasan belajar yakni sebesar 75% dari 24 peserta didik.
- 2) Kegiatan diskusi kelompok pada siklus 1 berjalan lancar dan dibuktikan dengan hasil kerja kelompok yang baik, hanya saja kurang dalam hal kekompakan karena peserta didik laki-laki tidak terlalu terlibat aktif, mereka hanya senang ketika ditugasi bertamu. Jadi kebanyakan soal diskusi kelompok, peserta didik perempuan lah yang mengerjakan. Untuk siklus 2, kegiatan diskusi ini diharapkan menambah tanggung jawab semua

anggota kelompok sehingga mereka saling bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan.

## 2. Siklus 2

Siklus ke dua ini merupakan refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi di siklus pertama, diharapkan tidak terulang kembali pada siklus ke dua ini. Kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* kembali, kemudian melakukan *post test* II. Pelaksanaan tindakan di siklus secara rinci masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan Tindakan ( planning )

Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen-instrumen sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 sesuai materi yang akan dipelajari.
- 2) Menyiapkan materi pendalaman yang belum dikuasai di siklus 1, dengan membuat kata-kata kunci (istilah-istilah penting) untuk mempermudah pemahaman.
- 3) Menyiapkan bahan diskusi kelompok dan lembar *post test* II yang berbeda dengan *post test* I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik, pedoman wawancara.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus ke dua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (1×tatap muka). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <p><b>Apersepsi dan motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, kemudian berdo'a bersama.</li> <li>b. Mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>c. Menyiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran baik secara fisik maupun mental.</li> <li>d. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.</li> <li>e. Memberi pertanyaan prasyarat terkait dengan materi organisasi.</li> </ol>	(10menit)
<p>2. Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Eksplorasi</b>            Dalam kegiatan eksplorasi :           <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok secara heterogen, tiap kelompok beranggotakan 4 orang.</li> <li>2) Guru menempel peta konsep "Organisasi" dengan tujuan merangsang pemikiran peserta didik dan memberikan gambaran secara umum materi yang akan dipelajari.</li> <li>3) Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan bertanya jawab terkait materi organisasi.</li> <li>4) Guru memfasilitasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran ( media pembelajaran ).</li> <li>5) Guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe two stay two stray.</li> </ol> </li> </ol>	(50menit)

**b. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- 1) Guru menjelaskan materi tentang organisasi yang memerlukan pendalaman berdasarkan hasil dari post-test siklus 1, melalui media visual didukung dengan buku penunjang (ceramah), peserta didik memperhatikan.
- 2) Guru memotivasi rasa ingin tahu peserta didik melalui tanya jawab.
- 3) Guru meminta setiap kelompok berdiskusi terkait topik yang dibahas.
- 4) Hasil diskusi dirumuskan dalam bentuk skema atau kesimpulan pada media yang disediakan.
- 5) Guru meminta dua orang dari tiap-tiap kelompok tinggal pada kelompoknya, dua orang lainnya bergerak, bertemu kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dua orang lainnya mengunjungi semua kelompok untuk mencari tahu hasil kerja dari kelompok lain.
- 6) Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru meminta peserta didik kembali ke kelompok masing-masing.
- 7) Guru dan siswa membahas hasil diskusi, 2 kelompok sebagai perwakilan maju mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, masing-masing kelompok memberikan komentar dan umpan balik pada kelompok lainnya.
- 8) Guru memberikan soal post test siklus 2 dan mengamati peserta didik mengerjakan tugas.

**c. Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi :

- 1) Guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada kelompok atas jawaban yang benar baik verbal

<p>maupun non verbal.</p> <p>2) Guru menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami peserta didik.</p> <p>3) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>	
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>a. Dengan bimbingan guru, peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.</p>	(10menit)

Sedangkan hasil analisis *post test* pada siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

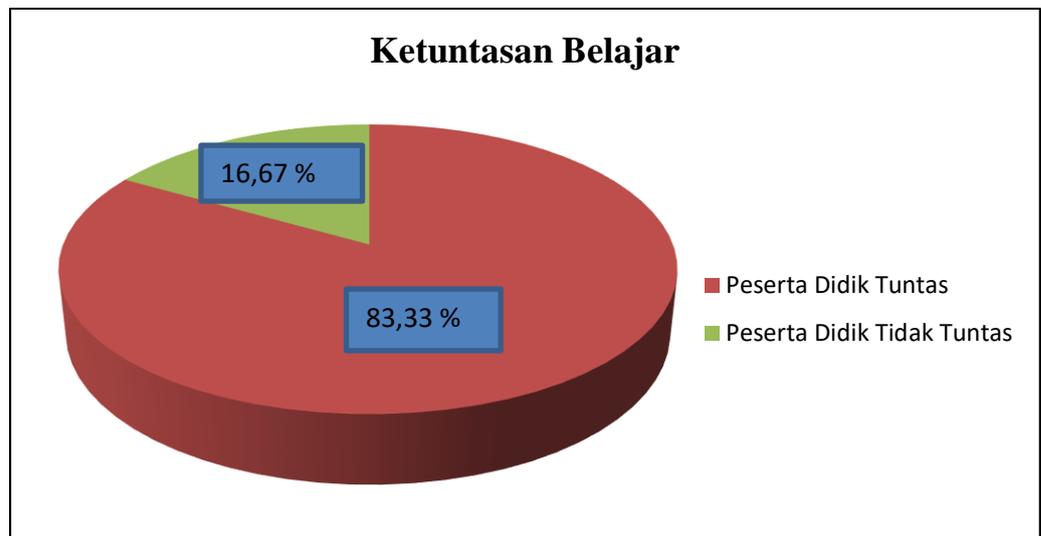
**Tabel Analisis Hasil *Post Tes* Siklus 2**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Noval.S	L	56		√
2	Ilham Wahyu kurniawan	L	80	√	
3	Ami Khoirunisa'	P	80	√	
4	Camelia Putri	P	86	√	
5	Anya Farica Zerlinda.B	P	97	√	
6	Dewi Arinal Khajja	P	93	√	
7	M.Khafid Mustofa	L	89	√	
8	M.Azizul Hasan	L	96	√	
9	M.Hafid Izudin	L	53		√
10	Laily Sugita Rahmawati	P	98	√	
11	Lailatul Risquna Rahmadani	P	93	√	

12	Ragil Susilo	L	50		√
13	M.Khoirur Rozikin	L	89	√	
14	St.Miftahul Nikmah	P	94	√	
15	Vinka Dwi Nastiti	P	90	√	
16	M.Irsadul Faizin	L	80	√	
17	Lika Mustamila	P	90	√	
18	St.Nur Afidah	P	88	√	
19	Satria Davies Kurniawan	L	56		√
20	Setyawan Rizky Ardyansyah	L	97	√	
21	Nur Jannah Aprilita	P	84	√	
22	St.Robiatul Adawiyah	P	91	√	
23	Anggi Kharisma Putri	P	83	√	
24	Novita Ulfa Dwi Masrurroh	P	89	√	
<b>Jumlah</b>			2002	20	4
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			2002		
<b>Rata-rata</b>			83,41		
<b>Ketuntasan Belajar ( % )</b>			83,33%		

Sumber: Hasil *post test* kelas V siklus 2

### Diagram Hasil Post Test Siklus 2



**c. Observasi**

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai. Dalam siklus 2 ini peneliti mengambil sampel dua orang peserta didik M.Azizul Hasan (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi) dan Ragil Susilo (mewakili peserta didik berkemampuan rendah).

**d. Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi peneliti dan peserta didik, catatan lapangan, hasil angket peserta didik, dan hasil *post test* II, diperoleh beberapa hal yang mengindikasikan adanya peningkatan pada proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 85% menjadi 95%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang sangat baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 81,82% menjadi 87,27%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 3) Berdasarkan hasil *post test* siklus 2 dan membandingkannya dengan siklus 1, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari rata-rata 60,70 menjadi 83,41. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 4) Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami dengan baik materi kebebasan berorganisasi. Sikap dan respon yang ditunjukkan peserta didik juga tampak mulai menyenangi pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil dan tidak memerlukan pengulangan siklus lagi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian analisis penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi kelas V MI PSM Padangan peneliti awali dengan melakukan pre-test kepada peserta didik. Kemudian, dalam kegiatan inti, a) eksplorasi diisi dengan sedikit penjelasan tentang gambaran umum materi, pembagian kelompok, pembagian media dan bahan diskusi kelompok, b) elaborasi diisi dengan berdiskusi, mengerjakan soal diskusi, bertamu, presentasi hasil bertamu di depan kelas, dan melaksanakan post test setiap akhir siklus. Sedangkan c) konfirmasi diisi peneliti dengan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan, memberikan informasi terkait pertemuan berikutnya sekaligus memotivasi peserta didik, mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI PSM Padangan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes pada siklus 1 hingga siklus 2 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pre-test 54,87 dan pada post test siklus 1 menjadi 60,70. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 45,83% yang berarti bahwa ketuntasan belajar peserta didik masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yakni 75% dari keseluruhan peserta didik. Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata menjadi 83,41, dengan prosentase ketuntasan belajar 83,33%. Ini berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditentukan yakni 75% dari keseluruhan peserta didik. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PKn pokok bahasan kebebasan berorganisasi di MI PSM Padangan Ngantru Tulungagung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2008.
- Cholisin. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan - Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY 2000.
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sudjana, Nana.. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Undang-Undang No. 2 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, Jakarta: Media Wacana.